

## MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK MELALUI MEDIA WAYANG DI TK TUNAS MUDA PUDAY

Asma Nurani<sup>1)</sup>, Ahid Hidayat<sup>1)\*</sup>, Arvyaty<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup> Jurusan PG-PAUD, Universitas Halu Oleo. Jln. H.E. A Mokodompit, Kendari 93232, Indonesia

\*Korespondensi Autor, Email: [ahid.hidayat@uho.ac.id](mailto:ahid.hidayat@uho.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui media wayang di TK Tunas Muda Puday. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek dalam penelitian ini adalah Guru dan anak didik pada kelompok A TK Tunas Muda Puday Desa Puday Kecamatan Wonggeduku Barat Kabupaten Konawe yang berjumlah 16 anak yang terdiri dari 10 anak laki-laki dan 6 anak perempuan. Berdasarkan Hasil analisis dari data aktivitas mengajar guru dari pelaksanaan siklus I hingga siklus II mengalami peningkatan dari 70% menjadi 90% dan pada aktivitas belajar anak didik juga mengalami peningkatan dari 60% menjadi 90%. Hasil evaluasi belajar anak berupa kemampuan berbicara anak melalui media wayang menunjukkan adanya peningkatan dari sebelum Tindakan sebesar 56,25%, dan mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 75%, kemudian mengalami peningkatan lagi pada siklus II sebesar 87,5%. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara anak dapat ditingkatkan melalui media wayang di TK Tunas Muda Puday.

**Kata kunci:** kemampuan berbicara, media wayang

## IMPROVING OF CHILDREN'S SPEAKING ABALITY THROUGH PUPPET MEDIA AT TUNAS MUDA KINDERGARTEN PUDAY

### Abstract

The purpose of this study was to improve speaking skills through wayang media at Puday youth kindergarten. This type of the research is classroom action research which is carried out in two cycles (CAR). The subjects in this study were teachers and students in Group A TK Tunas Muda Puday, puday village, Wonggeduku Barat district, Konawe district. The results of the analysis of teacher teaching activity data in cycle II increased from 70% to 90% and in student learning activities in cycle II increased from 60% to 90%. The results of the evaluation of children's learning in the form of children's speaking ability through wayang media showed an increase from before the action of 56.25%, and experienced an increase in cycle I of 75%, then experienced another increase in cycle II of 87.5%. It can be concluded from this study that children's speaking skills ability can be improved through puppet media at Tunas Muda kindergarten Puday.

**Keywords:** speaking ability, puppet media

### PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam

memasuki pendidikan lebih lanjut Muntoha dkk (2015). Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan semua aspek perkembangan yang dimiliki anak untuk memunculkan potensi secara optimal. Aspek perkembangan tersebut meliputi aspek nilai agama dan moral, aspek sosial emosional, aspek kognitif, aspek bahasa, dan aspek fisik motorik.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2004. Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan semua aspek perkembangan yang dimiliki anak untuk memunculkan potensi secara optimal. Aspek perkembangan tersebut meliputi aspek nilai agama dan moral, aspek sosial emosional, aspek kognitif, aspek bahasa, dan aspek fisik motorik. selanjutnya. Menurut Musfiroh (2010:72), bahasa mencakup setiap sarana komunikasi dengan menyimbolkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain.

Kemampuan berbicara sangat penting dikembangkan dalam rangka pengembangan membaca karena usaha anak untuk menyampaikan kembali cerita yang telah didengarnya dan guru adalah latihan untuk mengungkapkan ide-idenya dengan bahasa sendiri pengembangan bahasa pada anak usia dini perlu mendapatkan perhatian penting, mengingat bahwa bahasa merupakan pusat dari pengembangan aspek-aspek yang lain Hayati (2022). Jadi dapat disimpulkan bahwa berbicara adalah bentuk komunikasi secara lisan yang berfungsi untuk menyampaikan maksud dengan lancar, menggunakan artikulasi atau kata-kata yang jelas dan menggunakan kalimat yang lengkap, sehingga orang lain dapat memahami apa yang disampaikan oleh anak orang tua dan guru Eka Mei Ratnasari & Enny Zubaidah (2019).

Menurut pendapat Montessori (dalam Suyadi 2010:79), ketika anak “belajar” bahasa melalui interaksi orang dewasa, anak-anak tidak hanya “mempelajari” redaksi kata dan kalimat, melainkan juga struktur kata dan kalimat itu sendiri. Pola perkembangan bahasa anak sebagian besar hanya bisa diperoleh anak melalui interaksi.

Berdasarkan observasi di kelompok A TK Tunas Muda Puday, bahwa kemampuan berbicara anak masih terlihat kurang. Hal tersebut dikarenakan adanya beberapa alasan yang melatar belakangi peelitian ini diantaranya adanya sebagian anak di kelompok A yang sulit berbicara atau berkomunikasi karena kata-kata yang belum lengkap, adanya sebagian anak yang menggunakan bahasa daerah, adanya anak yang sulit dipahami maksud dan kata-kata yang diucapkan, ini disebabkan karena karakteristik

pembelajaran di TK Tunas Muda Puday ialah guru lebih sering menggunakan metode bercakap-cakap tanpa menggunakan media. guru pernah mencoba menggunakan media berupa gambaran dipapan tulis tetapi tidak ada peningkatan dalam perkembangan berbicara anak, karena ternyata anak masih belum lancar berbicara sehingga kesulitan dalam mengungkapkan apa yang anak rasakan. Hal ini karena media yang digunakan belum tepat karena belum bisa membangkitkan minat anak dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan media yang digunakan tidak menarik. Salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan dan menstimulasi kemampuan berbicara anak adalah melalui media wayang .

Media wayang dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak karena mempunyai kelebihan antara lain bersifat konkret, dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, dapat mengatasi keterbatasan masalah, dapat mengatasi keterbatasan pengamatan, murah dan mudah didapat serta dapat digunakan untuk perseorangan atau kelompok (Sadiman, 2009: 29-31).

Media berupa wayang bersifat konkret karena anak dapat melihat benda secara nyata dalam bentuk tiruan, sehingga anak tidak salah membayangkan suatu benda Sitti Munawwarah, dkk (2022). Kegiatan berbicara melalui media wayang tidak hanya dilakukan di dalam kelas tetapi juga bisa dilaksanakan di luar kelas seperti di halaman sekolah. Anak diberi tugas untuk menceritakan atau berbicara mengenai wayang yang diperlihatkan guru.

Penelitian yang relevan yaitu Ni Wayan Kiki Handayani, I Nyoman Wirya, dan Putu Rahayu Ujjanti dengan judul “Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Wayang Kertas Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Kelompok A” pada tahun 2016. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok A berjumlah 15 anak yang terdiri dari 9 anak laki-laki dan 6 anak perempuan. Data dikumpulkan melalui metode observasi dengan instrumen berupa lembar observasi. Data dianalisis dengan menggunakan dua metode analisis data yaitu metode analisis statistik deskriptif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan presentase rata-

rata pengembangan kemampuan menyimak anak pada siklus I (65,08%) dengan kriteria sedang, menjadi (80,20%) dengan kriteria tinggi. Pada siklus ke II terjadi peningkatan sebesar 15,12%. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa metode bercerita berbantuan media wayang kertas dapat meningkatkan kemampuan berbahasa khususnya kemampuan menyimak pada anak kelompok A semester II tahun pelajaran 2015/2016 di Tk Widya Kumara Banjar Jawa Singaraja. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti menghadirkan sebuah kegiatan yang dapat menarik perhatian dan minat anak dalam kegiatan berbicara yaitu dengan menggunakan media wayang.

### **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) berasal dari bahasa inggris yaitu *classroom action research*, yang berarti penelitian dengan melakukan tindakan yang di lakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Penelitian ini dilaksanakan di kelompok A TK Tunas Muda Puday Desa Puday pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian tindakan kelas ini yang menjadi Subjek penelitian adalah guru peneliti dan anak-anak kelompok A di TK Tunas Muda Puday dengan jumlah keseluruhan sebanyak 16 anak yang terdiri dari 10 anak laki-laki dan 6 anak perempuan dengan rentang usia 4-5 tahun. Adapun faktor yang diteliti dan diamati dalam penelitian ini adalah (1) Faktor guru, aktivitas mengajar guru; (2) Faktor anak, aktivitas belajar anak, dan hasil belajar anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi melalui pengamatan, guru dapat mengetahui bagaimana perubahan yang terjadi pada anak dalam kurun waktu tertentu. Wawancara dengan cara melakukan percakapan langsung, baik dengan guru, anak maupun orang tua. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang memberikan informasi yang berguna dengan mengambil data anak dengan

melihat kondisi nyata dipalangan dalam hal ini di luar kelas saat proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media wayang. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan analisis deskriptif. analisis data adalah suatu cara menganalisis data selama peneliti mengadakan penelitian. Penelitian ini termaksud penelitian kualitatif menerangkan aktivitas anak dan guru yang diperoleh melalui observasi dan unjuk kerja secara penelitian berlangsung. Selain itu juga mengacu pada pedoman pemberian penilaian dalam suatu TK yaitu dengan penilaian secara kualitatif atau dengan memberikan nilai data bentuk simbol seperti \* = Belum Berkembang (BB), \*\* = Mulai Berkembang (MB), \*\*\* = Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan \*\*\*\* = Berkembang Sangat Baik (BSB). (Depdiknas, 2004: 26).

Indikator keberhasilan dari penelitian ditentukan oleh TK Tunas Muda Puday, yang terdiri dari indikator proses dan indikator hasil (nilai) anak didik. Dari segi indikator proses pembelajaran tindakan dikatakan berhasil apabila minimal 85% proses pelaksanaan tindakan sesuai skenario pembelajaran, baik yang dilakukan oleh guru maupun anak didik. Dari segi indikator hasil, tindakan dikatakan berhasil apabila anak didik telah mencapai nilai berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB) minimal 85% baik secara individu maupun klasikal.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada tanggal 5 September 2022, peneliti melakukan pertemuan awal dengan kepala sekolah TK Tunas Muda Puday untuk menyampaikan tujuan peneliti yaitu mengadakan penelitian di TK Tunas Muda Puday pertemuan tersebut bermaksud untuk menyampaikan dan menyerahkan surat penelitian dari peneliti yaitu mengadakan penelitian di Tk Tunas Muda Puday Kemudian, Kepala Tk Tunas Muda Puday mengarahkan peneliti untuk berdiskusi dengan guru sekaligus sebagai observer/teman peneliti dalam pelaksanaan penelitian. Setelah menemui guru dan telah disepakati bersama, peneliti pun mulai melakukan observasi awal di TK Tunas Muda Puday bersama guru kelas kelompok A.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan menunjukkan bahwa kemampuan

bericara anak dengan kegiatan bercerita melalui media wayang di Tk Tunas Muda Puday masih rendah perlu dikembangkan dan ditingkatkan lagi. Kurang meningkatnya kemampuan berbicara anak disebabkan oleh kurangnya pengarahan dari guru secara langsung kepada anak-anak, anak kurang mandiri untuk melakukan kegiatan pembelajaran kebanyakan sering menggunakan bantuan dari gurunya bahkan orang tuanya, kurangnya media dan adapun media yang tersedia masih terbatas dan kurang menarik minat anak untuk bermain dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak sehingga minat belajar anak berkurang. Dari 16 orang anak yang terdiri dari 10 anak laki-laki dan 6 anak perempuan, terdapat 2 orang anak atau sebesar 12,5% yang berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 7 orang anak atau sebesar 43,74% berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 5 orang anak atau 31,25% berada pada kategori Mulai Berkembang (MB), dan 2 orang anak atau sebesar 12,5% berada pada kategori Belum Berkembang (BB).

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan I dilaksanakan dengan kegiatan inti untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui kegiatan bercerita. Dalam pelaksanaan tindakan ini, peneliti melaksanakan skenario pembelajaran RPPH siklus I, yaitu sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, guru telah menyiapkan media pembelajaran yang akan diberikan kepada anak, kemudian aktivitas sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, didahului dengan menyambut kedatangan anak di depan pintu masuk sekolah kemudian di lanjutkan dengan berbaris yang di pimpin oleh guru. Pada saat berbaris, barisan anak dirapikan sambil merentangkan tangan untuk persiapan senam pagi, setelah senam pagi anak didik menyanyikan lagu masuk kelas yang sering mereka nyanyikan tiap apel pagi, kemudian anak masuk kelas sambil mengucapkan salam dan secara beraturan mencium tangan ibu guru. Selanjutnya, anak didik duduk dengan rapi. Guru mengawali pembelajaran dengan salam dan berdoa. Anak menyanyikan beberapa lagu anak. Kemudian guru menjelaskan tentang kegiatan hari ini. Anak di arahkan untuk duduk berkelompok dan mendengarkan arahan yang diberikan guru, selesai

mendengarkan arahan yang diberikan oleh guru. Setelah itu guru meminta anak untuk melakukan kegiatan mewarnai sesuai dengan arahan guru. Kegiatan akhir yaitu guru menanyakan dan menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan hari ini. Selanjutnya guru mempersiapkan anak untuk pulang dengan bernyayi bersama berdoa dan salam.

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan II dilaksanakan dengan kegiatan inti untuk meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan mewarnai. Pada kegiatan inti siklus I pertemuan II, peneliti melakukan review tentang pelajaran yang telah dilakukan sebelumnya yaitu dimulai dengan tanya jawab tentang kegiatan mewarnai yang telah dilakukan sebelumnya yaitu kegiatan mewarnai gambar menggunakan pelepah pisang yang dimulai dengan memperlihatkan serta mengenalkan media atau alat-alat yang akan dipergunakan untuk kegiatan mewarnai yaitu gambar yang akan diwarnai berupa gambar, pewarna serta alat yang digunakan untuk mewarnai. Ketika pelaksanaan kegiatan mewarnai gambar menggunakan pelepah pisang pengamatan dan pencatatan dilakukan oleh guru dan peneliti. Guru memberikan motivasi kepada anak untuk tidak mewarnai secara terburu-buru agar hasilnya bisa bagus. Selain itu, dilakukan pendekatan kepada anak secara bergantian untuk memberikan motivasi serta pengarahan terhadap gambar yang sudah diwarnai. Kegiatan akhir yaitu guru menanyakan dan menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan hari ini. Selanjutnya guru mempersiapkan anak untuk pulang dengan bernyayi bersama berdoa dan salam.

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan III dilaksanakan dengan kegiatan inti meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui media wayang. Pada kegiatan inti siklus I pertemuan III dimulai dengan menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan. Pertama yang akan dilakukan adalah menyebutkan nama-nama binatang. Kegiatan yang kedua adalah menirukan suara-suara binatang. Kegiatan yang ketiga adalah menceritakan kembali cerita yang disampaikan. Kegiatan dimulai dengan peneliti memberikan contoh dengan menyebutkan nama-nama binatang, menirukan suara-suara binatang, dan

memperkenalkan media wayang lalu menceritakan kisah “Monyet dan si Kura-kura” setelah itu anak diminta untuk menyebutkan kembali nama-nama binatang yang dibawa oleh gurunya, menirukan suara binatang serta menceritakan kembali cerita yang telah disampaikan oleh gurunya. Ketika kegiatan sedang berlangsung guru memberikan motivasi kepada setiap anak secara bergantian.

Pada saat waktu istirahat telah berakhir, kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan akhir yang meliputi kegiatan tanya jawab mengenai kegiatan yang telah dilaksanakan yaitu guru meminta anak menyebutkan kembali nama-nama binatang serta ciri-cirinya, kemudian murajaah surah bersama, menyampaikan pesan pesan moral dan pemberian tugas mewarnai gambar untuk dikerjakan di rumah dan berdoa pulang Selanjutnya guru melakukan refleksi tentang pembelajaran yang telah dilakukan.

Hasil analisis observasi guru sesuai dengan lembar aktivitas sebanyak 10 aspek yang diamati. Pada siklus I skor yang terlaksana oleh guru/peneliti dari 10 aspek hanya 7 aspek atau 70% yang terlaksana diantaranya: guru mempersiapkan media pada proses pembelajaran; Guru menjelaskan tema pembelajaran; guru meminta anak menyebutkan nama-nama binatang; guru meminta anak menirukan suara-suara binatang; guru meminta anak menyebutkan ciri-ciri binatang; guru meminta anak menempelkan media wayang ke styrofoam; Guru memberikan nasihat dan kesimpulan pada anak. Sedangkan ada 3 aspek atau 30 % yang tidak tercapai diantaranya: guru memotivasi anak saat belajar; guru meminta anak mengulang kembali cerita; guru mengadakan Tanya jawab mengenai kegiatan yang telah dilakukan.

Analisis hasil pengamatan anak didik sesuai dengan lembar observasi pada siklus I sebanyak 10 aspek yang diamati diharapkan tercapai, namun yang tercapai sebanyak 6 aspek atau 60% diantaranya: anak memperhatikan guru saat menggunakan media pembelajaran; anak menyebutkan nama-nama binatang; anak menirukan suara-suara binatang; anak menyebutkan ciri-ciri binatang; anak menuliskan nama-nama binatang; anak mendengarkan nasihat dan kesimpulan dari guru. Sedangkan aspek yang

tidak tercapai ada 4 aspek atau 40% diantaranya; anak mendengarkan motivasi dari guru; anak mendengarkan guru menjelaskan tema pembelajaran; anak mau mengulang kembali cerita; anak menjawab pertanyaan dari guru.

Tabel 2. Perhitungan Nilai Klasikal pada Siklus I

Kategori	Jumlah	(%)
Berkembang Sangat Baik	4	25%
Berkembang Sesuai Harapan	8	50%
Mulai Berkembang	4	25%
Belum Berkembang	0	0%
<b>Jumlah</b>	<b>16</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan pada tabel 2 di atas, bahwa secara klasikal kegiatan meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui media wayang di kelompok A TK Tunas Muda Puday pada tahap evaluasi siklus I, rata-rata anak memperoleh nilai bintang (\*\*\*) atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan persentase 50% yaitu 8 orang anak didik dari 16 orang anak didik secara keseluruhan. Nilai bintang (\*\*\*\*) atau Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan persentase 25% yaitu diperoleh 4 orang anak didik, untuk nilai bintang (\*\*) atau Mulai Berkembang (MB) dengan persentase 25% diperoleh 4 orang anak didik. Berdasarkan evaluasi tersebut, sebagian besar anak didik sudah dapat melaksanakan kegiatan meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui kegiatan bercerita dengan menggunakan media wayang namun belum mencapai kinerja 85% dapat dinyatakan dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui kegiatan bercerita dengan menggunakan media wayang di TK Tunas Muda Puday penelitian ini belum terselesaikan dalam hal ini akan dilanjutkan pada tahapan siklus selanjutnya yaitu siklus II.

Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan I dilaksanakan dengan kegiatan inti meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui media wayang. Pada kegiatan inti di siklus II pertemuan I dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak, peneliti menjelaskan kembali tema yang akan dibawakan yaitu dengan menyebutkan nama-nama binatang dan menceritakan kembali cerita yang telah disampaikan oleh gurunya. Kegiatan inti pertama Guru memulai dengan

memberikan contoh terlebih dahulu serta memperlihatkan gambar atau media wayang digunakan oleh anak. Guru meminta perwakilan 1 anak untuk maju ke depan dan menerima satu media wayang berupa gambar hewan, anak yang maju diminta untuk menyebutkan nama hewan tersebut. Guru serta peneliti melakukan pengamatan terhadap kemampuan anak dalam menyebutkan kembali nama hewan yang diperlihatkan oleh gurunya. Peneliti mendokumentasikan kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung dan guru melakukan pendekatan kepada anak serta memotivasinya secara bergantian. Pada kegiatan inti ini sebagian besar anak sudah bisa menyebutkan nama-nama hewan, menirukan suara-suara hewan serta sebagian anak sudah bisa menyebutkan ciri-ciri hewan walaupun masih ada beberapa anak yang belum bisa.

Ketika waktu istirahat berakhir, dilanjutkan dengan kegiatan akhir meliputi pemberian tugas pada anak yaitu menuliskan nama-nama binatang laut dan kegiatan tanya jawab mengenai kegiatan yang telah dilaksanakan yaitu guru meminta anak menyebutkan kembali nama-nama binatang laut, Kemudian murojah surah bersama dan berdoa pulang. Selanjutnya guru melakukan refleksi tentang pembelajaran yang telah dilakukan.

Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan II dilaksanakan dengan kegiatan inti meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui media wayang. Kegiatan inti pada pertemuan ini adalah dimulai dengan guru menanyakan kabar dan menjelaskan mengenai kegiatan pembelajaran dan tema yang akan dibawakan yaitu tema binatang sub tema binatang laut (cumi-cumi). Setelah itu guru memperkenalkan media wayang yang akan digunakan yaitu gambar cumi-cumi yang sudah dibuat atau dirancang dengan menarik untuk kemampuan berbicara anak, guru menjelaskan terlebih dahulu indikator yang akan dilakukan dan memberikan contoh, kemudian meminta anak untuk mempraktekan kembali menyebutkan nama-nama bintang laut, menyebutkan ciri-ciri cumi-cumi, serta mengenalkan huruf dan mengeja kata "cumi-cumi". Kemudian mewarnai gambar cumi-cumi.

Kegiatan akhir meliputi kegiatan tanya jawab mengenai kegiatan yang telah dilaksanakan

yaitu guru meminta anak menyebutkan kembali nama-nama bintang laut, ciri-ciri binatang laut dalam hal ini cumi-cumi, Kemudian murojah surah bersama dan berdoa pulang. Selanjutnya guru melakukan refleksi tentang pembelajaran yang telah dilakukan.

Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan III dilaksanakan dengan kegiatan inti meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui media wayang. Kegiatan inti yang dimulai dengan memperlihatkan gambar media wayang yang akan digunakan untuk pembelajaran, indikator yang harus dicapai peserta didik pada pertemuan ini adalah menyebutkan nama-nama binatang laut, menyebutkan ciri-ciri ikan hiu, dengan menggunakan media wayang serta menulis kata "ikan hiu" dengan benar. Sementara kegiatan inti dimulai dengan guru menanyakan kabar dan menjelaskan mengenai kegiatan pembelajaran dan tema yang akan dibawakan yaitu tema binatang subtema binatang laut ikan hiu. Setelah itu guru memperkenalkan media wayang yang akan digunakan yaitu gambar ikan hiu yang sudah dibuat atau dirancang dengan menarik untuk kemampuan berbicara, guru menjelaskan terlebih dahulu indikator yang akan dilakukan dan memberikan contoh, kemudian meminta anak untuk mempraktekan kembali menyebutkan nama-nama bintang laut, menyebutkan ciri-ciri binatang laut (ikan hiu), dengan menggunakan media wayang secara bergiliran. Kemudian menggunting pola gambar ikan hiu yang telah diwarnai serta menempelkan ke gabus. Kegiatan akhir meliputi pemberian tugas pada anak yaitu menuliskan nama-nama binatang laut dan kegiatan tanya jawab mengenai kegiatan yang telah dilaksanakan yaitu guru meminta anak menyebutkan kembali nama-nama binatang laut, ciri-ciri ikan hiu, Kemudian murojah surah bersama dan berdoa pulang. Selanjutnya guru melakukan refleksi tentang pembelajaran yang telah dilakukan.

Hasil analisis pengamatan guru sesuai dengan lembar observasi aspek yang diamati harus dicapai oleh guru, pada siklus II skor yang terlaksana oleh guru/peneliti dari 10 aspek 9 aspek atau 90% yang terlaksana diantaranya: guru menggunakan media dalam proses pembelajaran; guru memotivasi anak sebelum belajar; guru menjelaskan tema pembelajaran; guru meminta anak menyebutkan nama-nama binatang laut; guru meminta anak menyusun dan menempelkan

kata ke styrofoam; guru membimbing anak menggunting pola gambar yang telah diwarnai; guru meminta anak menuliskan nama-nama binatang laut; guru memberikan nasihat dan kesimpulan; guru meminta anak menyebutkan ciri-ciri binatang laut. Sedangkan yang tidak tercapai 1 aspek atau 10% yaitu guru mengadakan tanya jawab mengenai kegiatan yang dilakukan.

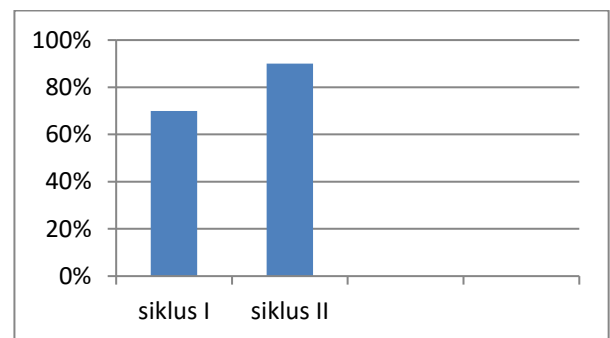
Analisis hasil pengamatan anak didik sesuai dengan lembar observasi siklus II sebanyak 10 aspek yang diamati diharapkan tercapai, namun yang tercapai sebanyak 9 aspek atau 90% diantaranya; anak memperhatikan guru pada saat menggunakan media; anak mendengarkan motivasi yang diberikan oleh guru; anak menyebutkan nama-nama binatang laut; anak menyebutkan ciri-ciri binatang laut; anak menyusun dan menempelkan kata ke styrofoam; anak mau dibimbing oleh guru; anak menuliskan nama-nama binatang laut; anak mendengarkan nasihat dan kesimpulan dari guru. Sedangkan yang tidak tercapai 1 aspek atau 10% yaitu anak menjawab pertanyaan dari guru.

Tabel 3. Perhitungan Nilai Klasikal pada Siklus II

Kategori	Jumlah	(%)
Berkembang Sangat Baik	11	68,75%
Berkembang Sesuai Harapan	3	18,75%
Mulai Berkembang	2	12,5%
Belum Berkembang	0	0%
<b>Jumlah</b>	<b>16</b>	<b>100%</b>

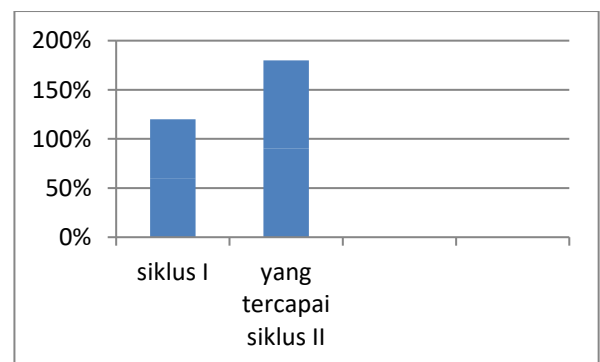
Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel 3 terlihat bahwa secara klasikal kegiatan meningkatkan berbicara anak melalui media wayang di kelompok A TK Tunas Muda Pudah Desa Pudah Kecamatan Wonggeduku Barat Kabupaten Konawe, pada evaluasi siklus II, rata-rata anak didik mengalami peningkatan dengan memperoleh nilai bintang (\*\*\*) atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan persentase 18,75% yang diperoleh dari 3 anak didik dari 16 anak didik, untuk nilai bintang (\*\*\*) atau Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan persentase 68,75% yaitu diperoleh 11 orang anak didik, dan untuk nilai bintang (\*\*) atau Mulai Berkembang (MB) dengan persentase 12,5% yang diperoleh 2 anak didik. Berdasarkan hasil

evaluasi tersebut, anak didik sudah dapat melaksanakan kegiatan dengan baik mencapai indikator kinerja 87,5% jika anak didik memperoleh nilai Berkembang Sangat Baik (BSB) dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Jika dilihat dari hasil perhitungan secara klasikal pada siklus II yaitu 87,5% anak didik telah mencapai indikator kinerja yaitu minimal 85% anak didik memperoleh nilai Berkembang Sangat Baik (BSB). Dengan demikian penelitian ini telah berhasil dilaksanakan, maka peneliti dan guru kelompok A TK Tunas Muda Pudah Desa Pudah Kecamatan Wonggeduku Barat Kabupaten Konawe sepakat untuk tidak melanjutkan pada tahap siklus selanjutnya, dengan kata lain tindakan penelitian ini diberhentikan.



Gambar 1. Histogram aktivitas mengajar guru siklus I dan siklus II

Berdasarkan diagram tersebut dapat diketahui bahwa aktivitas mengajar guru pada siklus I mencapai 70% dari 10 aspek yang diamati, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 90%. Dengan demikian aktivitas mengajar guru pada penelitian tindakan kelas ini telah mencapai hasil yang maksimal.



Gambar 2. Histogram aktivitas belajar anak siklus I dan siklus II

Berdasarkan diagram dapat diketahui bahwa aktivitas belajar anak pada siklus I menapai 60%, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 90%. Dengan demikian aktivitas belajar anak pada penelitian tindakan kelas ini telah mencapai hasil yang maksimal.

Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Yumi Olva Susanti, 2019) bahwa terdapat peningkatan keberhasilan pada akhir siklus II sebesar 4,1 dengan kriteria sangat baik. sehingga dapat dikatakan bermain peran mikro dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak.. Penelitian lainnya juga dilakukan oleh (Utariani, Sudarma, & Magta, 2014) dengan hasil bahwa terjadinya peningkatan rata-rata skor kemampuan berbahasa pada anak kelompok A setelah diterapkan metode bercerita berbantuan media boneka jari siklus I sebesar 58,47% yang berada pada kategori rendah. Kemudian pada siklus II menjadi 84,00% yang berada pada kategori tinggi.

#### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kelompok Tk Tunas Muda Puday selama II siklus maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara anak dapat ditingkatkan melalui media wayang. Hal ini dapat terlihat oleh kemampuan berbicara anak melalui media wayang pada saat observasi awal sebelum Tindakan yang tercapai hanya sebesar 56,25%, kemudain pada siklus I meningkat menjadi 75% Dan pada siklus II lebih meningkat menjadi 87,5% Serta berdasarkan hasil observasi guru pada pelaksanaan siklus I memperoleh presentase sebesar 70% dan pada siklus II meningkat menjadi 90% sedangkan hasil observasi aktivitas anak pada pelaksanaan siklus I memperoleh presentase sebesar 60% dan pada siklus II meningkat menjadi 90%.

Saran yang dapat peneliti sarankan pada pihak sekolah hendaknya dalam kegiatan pembelajaran guru menyediakan media pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional.(2004). *Kurikulum standar kompetensi TK dan RA*. Jakarta: Depdiknas.
- Ratnasari, Eka Mei & Zubaidah, Enny. (2019). Pengaruh Penggunaan Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Berbicara Anak. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 9 No. 3, : 267-275
- Handayani, Ni Wayan Kiki, dkk. (2016). Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Wayang Kertas Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Kelompok A. *e-jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha*. 4(2). 1-11.
- Hayati, S. N. (2022). Analisis Kompetensi Berbicara Anak Usia Dini pada Masa New Normal. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3203- 3217.
- Muntoha, dkk (2015). Pembinaan Dan Pelatihan Kader Pengurus Dan Pengelola Baru Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Cerdas Dusun Bandung Dan Dusun Songbanyu 1, Kecamatan Songbanyu, Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*. Vol. 4 No. 3 Hal 166-171. <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjsiayR8YYP->
- Musfirah, T. (2010). *Perkembangan Kecerdasan Majemuk*. Jakarta: Univeraitas Terbuka
- Sadiman. (2009). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Press.
- Munawwarah, Sitti, dkk (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Wayang



Figur Kedaerahan. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia* Vol. 9. No.1, 79-92, doi: <https://doi.org/10.21831/jipsindo.v9i1.130559>.

- Susanti, Yumi Olva (2019). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Bermain Peran Mikro. *Jurnal Ptnsi PG-PAUD*, Vol. 2 No. 1. Hal 63-70.
- Suyadi. (2010). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Jogjakarta: Diva Press..
- Utariani, N. K., Sudarma, I. K., & Magta, M. (2014). Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Boneka Jari Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak TK Kelompok A. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 2(1)